

PEMBINAAN MOTIVASI DAN PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL PECAH PIRING DELI SERDANG BAGI SISWA SMA JABBAL NUR

Dedi Nofrizal*¹, Yorlind Exaudi Lase², Saddam Husein³, M. Novita Bahri⁴, M. Husni Fadillah⁵, Aldin Pratama Lase⁶, Farel Adrian⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan (STOK) Bina Guna Medan

*e-mail: bluefikkers@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan motivasi dan pengenalan permainan tradisional pecah piring sangat perlu dilakukan terhadap siswa sekolah menengah atas. Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi serta pengetahuan siswa SMA Jabbal Nur dibidang permainan tradisional yang dimiliki oleh daerah Deli Serdang. Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan beberapa Teknik pendekatan. Pada tahap awal tim yang terdiri dari 1 orang dosen melakukan pra survey, kemudian setelah memperoleh hasil yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim kepada pihak sekolah. Tahapan berikutnya adalah melaksanakan kegiatan pembinaan motivasi dan pengenalan permainan tradisional pecah piring bagi siswa dan Pendekatan terakhir adalah dengan melakukan evaluasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait dengan motivasi dan ketertarikan dalam memainkan permainan pecah piring dan menjaga warisan daerah melalui permainan tradisional. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya umpan balik yang positif dari para siswa dan siswi selama mengikuti kegiatan pembinaan dan pengenalan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman terkait dengan permainan tradisional pecah piring. Berdasarkan hasil post-test para siswa menyatakan sangat berminat untuk bermain dan melestarikan permainan tradisional pecah piring. Kegiatan pembinaan dan pengenalan permainan tradisional terhadap siswa di SMA Jabbal Nur ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam menumbuh kembangkan minat siswa untuk menjadi seorang yang mampu menjaga dan melestarikan permainan tradisional yang dimiliki daerah Deli Serdang.

Kata kunci: Pembinaan Motivasi, Permainan Tradisional, Pecah Piring, Siswa SMA

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu elemen dasar pendidikan yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maju mundurnya suatu negara juga dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia yang dilatarbelakangi oleh kemampuan manusia menyalurkan minat dan bakat yang bisa lebih dikembangkan dari tingkat menengah. Pentingnya oleh kita tentang keluarga serta guru yang dapat memotivasi dalam pendidikan anak, bahwa anak dapat terdorong untuk memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita. Perkembangan karir atlet dunia yang semakin menunjukkan kualitas serta kompetensi dibidang olahraga mengharuskan kita untuk memaksimalkan segala upaya dalam menghadapi tantangan tersebut agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya, salah satunya ialah dengan membangun mindset karir atlet bagi siswa dan siswi di sekolah. Baum dalam (Putu Talitha Amadea, 2022) menjelaskan bahwa motivasi dalam karir seseorang meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang karir bagi mereka, dalam menjalankannya siswa harus memiliki sebuah motivasi yang kuat, motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan keinginan dan impiannya.

Motivasi untuk mengembangkan karir juga diperlukan adanya rasa percaya diri, kreativitas, keterampilan, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta kemampuan untuk mengakses informasi mengenai peluang yang dimiliki. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini memiliki motivasi kuat yang bisa mendorong

tindakan-tindakan mereka. Motivasi menjadi sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan diri.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya, (Rahman, 2021).

Menurut Ridwan Sanjaya dan Josua Tarigan dalam (Arfan & Hasan, 2022), Permainan tradisional Pecah Piring berasal dari Deli Serdang, Sumatera Utara. Permainan ini sering dimainkan dalam acara adat atau hiburan masyarakat Melayu di daerah tersebut. Biasanya, permainan ini dilakukan dalam suasana yang penuh keceriaan, diiringi oleh musik tradisional. Cara Bermain Pecah Piring, Alat yang Digunakan adalah Piring keramik atau kaca (biasanya sudah retak agar tidak berbahaya). Musik pengiring seperti gendang Melayu atau lagu tradisional ikut memeriahkan suasana. Aturan Permainan Peserta akan melemparkan bola menggunakan bola kasti kearah tumpukan pecahan piring yang telah disusun dengan sedemikian rupa.

Sampai dengan saat ini masih banyak siswa yang belum memahami dan mengenali permainan tradisional khas daerah Deli Serdang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan “Pembinaan Motivasi dan Pengenalan Permainan Tradisional Pecah Piring Bagi Siswa SMA Jabbal Nur”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang pertama ialah menggunakan beberapa Teknik pendekatan. Pada tahap awal tim yang terdiri dari 1 orang dosen melakukan pra survey, survey dilakukan selama dilapangan, kemudian setelah memperoleh hasil yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim kepada pihak sekolah dalam hal ini SMA Jabbal Nur, pertemuan secara tatap muka. Pada tahapan ini tim menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif agar lebih memotivasi siswa untuk menjadi seorang atlit yang baik serta mampu dan memahami dan mengenali permainan tradisional khas daerah seperti pecah piring. Pendekatan terakhir adalah dengan melakukan evaluasi terhadap siswa dan siswi dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait dengan ketertarikan menjadi seorang atlit selanjutnya ketertarikan mereka dalam melestarikan permainan tradisional pecah piring khas Deli Serdang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencapaian yang telah dilakukan dalam laporan kemajuan pengabdian ini telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 September 2024, dan 20 November dan 1 Desember. Adapun susunan acara dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dalam dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

<u>No</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Waktu</u>	<u>Kegiatan</u>	<u>Narasumber</u>
1.	06, 20, 1 Sept, Nov, Des 2024	17.00- 17.10	Pembukaan	Ketua Pengabdian
		17.10- 17.20	Kata sambutan oleh ketua pengabdian	
		17.20- 18.00	Penyampaian materi terkait Motivasi dan Permainan Tradisional Pecah Piring	Anggota pengabdi



Gambar 1. Permainan Tradisional Pecah Piring.

Sesi pertama pertemuan ini, tim memberikan motivasi dan pengarahan mengenai tips dan trik menjadi seorang atlet sukses dengan memperlihatkan tayangan permainan tradisional pecah piring khas daerah Deli Serdang, agar dapat menjadi inspirasi bagi siswa SMA Jabbal Nur dan agar dapat menumbuhkan minat mereka untuk dapat menjaga dan melestarikan permainan tradisional khas daerah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 September tahun 2024, hasil dari kegiatan ini adalah bertumbuhnya semangat dan motivasi para siswa untuk menjadi seorang atlet yang sukses dan berhasil. Pertemuan ke 2 dan ke 3 dilakukan pada tanggal 20 november dan 1 desember dengan memperkenalkan secara langsung permainan tradisional pecah piring dan memainkan permainan pecah piring tersebut. Hasil kegiatan tersebut sangat disambut antusias oleh siswa, mereka memahami dengan baik dan sangat senang dengan keseruan permainan tradisional pecah piring khas deli Serdang tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan motivasi dan pengenalan permainan tradisional pecah piring terhadap siswa SMA Jabbal Nur memberikan dampak positif bagi siswa dalam menumbuhkan kembangkan minat siswa untuk menjadi seorang atlet serta mampu memaksimalkan pengetahuan dan menjaga warisan permainan tradisional daerah oleh siswa SMA Jabbal Nur, serta menambah wawasan dan pengalaman baru bagi siswa mengenai permainan-permainan menarik khas yang dimiliki oleh daerah di Indonesia. Kesimpulan dari kegiatan ini siswa sangat antusias dan memahami bagaimana motivasi dan pola permainan tradisional pecah piring yang sangat menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini agar terlaksana dengan baik, kepada kepala LPPM STOK Bina Guna, kepada Kepala Sekolah SMA Jabbal Nur, siswa, guru olahraga SMA Jabbal Nur dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, utamanya untuk tim dosen pengabdian dan mahasiswa STOK Bina Guna yang turut menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, N., & Hasan, H. A. (2022). Penerapan Teknik Dasar dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Olahraga Siswa. 6(2), 212–224.
- Ashoer, M., Pramukti, A., & Ramdhani. (2023). Pelatihan Pengembangan Karir Bagi Calon Atlet di Semarang, 1(1), 1–7.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2020). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Karir. *Jurnal Samudra*, 168- 178.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Maulana, D. A., & Riyadi, S. (2021). Nilai-Nilai Keolahragaan Dalam Permainan Tradisional “Main Jaran” Pada Masyarakat Sumbawa Sports Values In The Traditional Game Of “Main Jaran” in The People Of Sumbawa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 1–12.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3(1). 87–94.
- Rianto, H. (2016). Peran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan membangun generasi cerdas dan berkarakter. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 14-21. <http://dx.doi.org/10.31571/sosial.v2i1.48>.
- Septian, Y. R. dan D. (2018). Revitalisasi Nilai Budaya Melalui Permainan Galah Panjang Di Masyarakat Kepulauan Riau. *Jurnal Perada*. 1(1). 59–74. Retrieved From <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonjaya, A. R., Arifin, Z., & Pratiwi, R. A. (2021). Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Wahana Peredam Permainan Digital Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 385
- Suteja, & Affandi, A. (2016). *Dasar Dasar Pendidikan*. Cirebon: Elsi Pro.
- Syarofah, B. dkk. (2010). Permainan Tradisional Digunakan Untuk Membina Karakter Anak. *Pelita: Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*. 5(2). 1–12.